

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI  
SMAN 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (s1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**NADIA SAUMI  
NIM 18531128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nadia Saumi mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Hubungan Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 2022

Pembimbing I



Dr Asri Karolina, M.Pd. I

Nip: 198912252015032006

Pembimbing II



Sagiman, M. Kom

Nip: 17905012009011007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Saumi

NIM : 1853128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



Judul : Hubungan Antara Kredibilitas Guru Dengan Keaktifan Siswa  
Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022  
Penulis,

   
METERAN  
TEMPEL  
ASB2AAJX642641616 Nadia Saumi  
NIM. 1853128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 958 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Nadia Saumi  
NIM : 18531128  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Kreativitas Guru dengan Keaktifan siswa dalam Pembelajaran PAI SMAN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022  
Pukul : 9.30-11.00WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 198912252015032006

Sekretaris,

**Sagiman, M.Kom**  
NIP. 197905012009011007

Penguji I,

**Prof Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 19750415 200501 1 009

Penguji II,

**Wandu Syahindra, M.Kom**  
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan karuna-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kretifitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 12 Rejang Lebong”. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan orang-orang setia mengikutinya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana satu (S I) pada institut agama islam neger (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan petunjuk dari semua pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Namun berkat ALLAH SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof, Dr Idi Warsah, M.Pd. I selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr Muhammad Idris, S.Pd. M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Rahman, S.Ag M. Pd selaku pembimbing akademik
5. Ibuk Dr, Asri karolina, M.Pd. I selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sagiman, M. Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda (Juniarti dan Fachrudin) yang telah memberikan bantuan moril dan matril sehingga penulis dapat mengakhiri studi di Istitut Agama Islam Negeri Curup.
8. Bapak Supriaten, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 12 Rejag Lebong yang telah membantu dan membimbing selama penelitian ini berlangsung.

9. Ibuk Nani S. Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMAN 12Rejang Lebong yang telah membimbing selama penelitian berlangsung.
10. Bapak dan ibu dosen PAI serta staf fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat kepada penulis.
11. Untuk diri saya sendiri yang telah kuat dan tetap semangat tanpa putus asa dalam menempuh pendidikan sampai dengan terselesainya skripsi ini.
12. Kepada teman dan sahabat (Meza Yolanda, Wheny Nurhidayanti Hira Khoiriatul Ulum, Medica Touria, Melvi afrian Susanti,) yang telah menjadi teman selama masa perkuliahan dan yang memberikan semangat dan motivasi yang tidak akan terelupakan semua yang telah diberikan selama ini.
13. Kepada diriku sendiri yang telah kuat, tetap semangat, tidak putus asa dalam menempuh pendidikan hingga saat ini sampai skripsi ini terselesaikan.
14. Teman-teman KKN, PPL, teman angkatan yang telah menjadi teman selama perkuliahan.
15. Teman-teman angkatan seperjuangan seluruh mahasiswa/mahasiswi pendidikan agama islam curup angkatan 2018.

Demikian semoga skripsi ini ada manfaatnya terutama bagi penulis sendiri, para guru SMAN 12 Rejang Lebong, teman-teman mahasiswa dan seluruh pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan dan keberhasilan kita bersama khususnya di bidang pendidikan dimasa depan.

Curup, Agustus 2022  
Penulis

Nadia Saumi  
18531126

## **Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 12 Rejang Lebong**

### **Abstrak**

Kreatifitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya berdasarkan pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam penggunaannya tepat sasaran. Keaktifan siswa merupakan masalah yang sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini pertama untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran PAI, kedua untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan ketiga untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah responden 30 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini kreativitas guru dan variabel independen keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dengan skala 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data menggunakan analisis data range, mean, modus, standar deviasi, dan korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, hasil dari perhitungan angket kreativitas guru dikategorikan sedang dengan presentase 43,3% sebanyak 13 anak dari 30 responden. kedua, hasil dari perhitungan angket keaktifan siswa diperoleh frekuensi sebanyak 36,67% sebanyak 11 anak dari 30 responden. Dan ketiga, dari hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif dengan memperhatikan pearson correlation yang diperoleh yaitu 0,299 besarnya rxy dihasilkan terletak antara 0,20-0,40 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel kreativitas guru dan keaktifan siswa bernilai rendah.. Selanjutnya terlihat bahwa nilai r dengan nilai probabilitas  $\text{sig} > 0,05$  dengan hasil 0,108  $> 0,05$  berarti terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan antara kreativitas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI Ipa SMAN 12 Rejang Lebong.

**Kata kunci:** *Kreativitas Guru, Keaktifan Siswa, Pembelajaran PAI*

## **MOTTO**

*Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang*

*-Imam syafi'i-*

*Tidak ada gunanya anda IQ yang tinggi tapi pemalas, tidak memiliki disiplin, forget it yang penting adalah. Anda sehat mau berkorban untuk masa depan yang lebih cerah dan anda konsisten*

*-BJ Habibi-*



## **PERSMBAHAN**

Dengan mengharapkan keridohan Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tersayang dan tercinta ayahku dan ibundaku yang selalu memberikan motivasi dan material dan setiap tetesan keringatnya memiliki sejuta harapan, yang selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan.
2. Adik-adiku tersayang (Lidya Febrianti dan Adita Tri Novita Sari) yang selalu memberikan semangat untuk selalu berusaha menyelesaikan tanggung jawabku.
3. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	viii
PERSMBAHAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	9
C.Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Litertur .....	11
BAB II .....	14
LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR .....	14
A. Landasan Teori .....	14
1. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI .....	14
2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI .....	31
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	46
4. Hubungan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa .....	57
B.KERANGKA BERPIKIR.....	61
C.Hipotesis .....	62
BAB III.....	63
METODE PENELITIAN .....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B.Seting Penelitian.....	63
C.Populasi dan Sampel.....	64
D. Definisih Operasional.....	65

E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data .....	67
BAB IV .....	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	76
A. Deskripsi data hasil penelitian .....	76
B. Hasil Penelitian .....	79
C. Pembahasan.....	88
BAB V .....	96
KEIMPULAN .....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAK.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	67
Tabel 4. 1.....	78
Tabel 4. 2.....	79
Tabel 4. 3.....	82
Tabel 4. 4.....	84
Tabel 4.5.....	86
Tabel 4.6.....	87
Tabel 4.7.....	87

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 .....	80
Grafik 4. 2 .....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kreatifitas merupakan suatu proses yang menciptakan sesuatu yang baru baik karya nyata, maupun gagasan, metode, maupun produk baru. Yang menarik dan digunakan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu guru hendaklah dituntut kreatif untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses suatu kreatifitas tersebut.<sup>1</sup>

Kreatifitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya berdasarkan pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam penggunaannya tepat sasaran.<sup>2</sup>

Guru haruslah menjadi profesi yang professional, menjadi profesional tidak lah mudah, ciri-ciri guru yang professional yang banyak dianggap disekitar adalah guru yang kreatif dan memiliki prestasi meyakinkan dalam bidang keguruan. Banyak yang menggagap kreatif berhubungan dengan bidang kesenian, budaya dan bidang karya populer seperti desain, perfilman, iklan, dll.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *menjadi Guru professional*. (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.2013), 51

<sup>2</sup> Ella Savriani, "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi . Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Lampung , 2020

Dengan berkembangnya riset kreatifitas bukan hanya di bidang kesenian, kebudayaan dan bidang karya populer seperti film, desain, dan iklan. Kreatifitas juga sebagian besar juga meliputi sebagian dunia pendidikan dan pengajaran. Dalam dunia

pendidikan kreatifitas di perkenalkan model-model pembelajaran sebagai bagian dari pendekatan keterampilan proses. Artinya kreatifitas dibidang pendidikan merupakan faktor sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran. Kreatifitas itu dapat dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, dan guru juga harus paham tentang dunia creator. Guru yang mengerti kreatif dapat memilih creator yang tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara menarik dan guru merencanakan rencana pembelajaran, konten, mengorganisasikan materi, dan merencanakan tugas-tugas dalam membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Untuk melakukan hal ini dengan baik, dalam teori dan penelitian. Kreatifitas dan strategi dalam pengajaran dan memahami model-model pembelajaran yang akan dipakaai dalam kegiatan belajar mengajar. Kreatifitaas bagi guru sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi guru harus mampu mengikuti zaman dan menggunakan teknologi dalam belajar mengajar. Kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang di hadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif

selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan.<sup>3</sup>

Kreatifitas seorang guru sering kali menjadi topik pembicaraan, karena dianggap menentukan bagaimana berlangsungnya pembelajaran, guru merupakan faktor eksternal dalam pembelajaran, maka dari itu guru memiliki peranan dan fungsi penting dalam proses pembelajaran dan bahkan menjadi sumber pembelajaran, dan mendominasi dalam berpendapat, maka dari itu juga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Yang kalah tidak pentingnya kreatifitas mengadaikan proses berfikir tidak linier atau lateral dalam melihat sebuah kebenaran.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan formal Mata Pelajaran pendidikan agama islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum, yang mana tujuan pendidikan agama islam untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan tentang agama islam. Oleh karna itu seharusnya guru pendidikan agama islam tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan semata tetapi juga memperhatikan potensi bakat, keterampilan dan perasaan, serta pembentukan sikap dan keperibadian yang islami. Oleh karna itu tergantung bagaimana inisiatif dan kreatifitas seorang guru dalam memulai pembelajaran yang membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran. Karna terbatasnya jam mata pelajaran agama disetiap sekolah, maka sulit kiranya bagi seorang guru

---

<sup>3</sup> Arvie Fitri Isnawati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sisa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadanponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017).

<sup>4</sup> T. Gunawan Wibow, *Menjadi Guru Kreatif* (Jakarta: Media Maxma, 2016). 13



menjelaskan materi secara detail, disinilah guru PAI diharapkan kreatif dalam memberikan penjelasan disetiap materi yang diajarka agar semua siswa paham dalam menerima penyampaian materi yang ada.

Kreativitas membutuhkan cara-cara baru melihat tindakan, rangsangan dan eksplorasi. Dalam hal ini guru yang kreatif bertugas membantu peserta didik melihat tindakan dalam memahami persoalan dengan cara-cara baru, sedangkan dalam keadaan realguru belum sepenuhnya mampu mengkoordinasikan dengan peserta didik, yang berarti guru belum bisa menimbulkan motivasi belajar siswa yang muncul dari luar diri peserta didik. Kondisi dimana rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat seperti sering dijumpai siswa selalu sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Selain itu terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan guru ketika mengajar didepan kelas. Sebagian siswa malas mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran.<sup>5</sup>

Dengan guru yang kreatif dan dapat mengendalikan kelas maka siswa akan mengikuti alur pembelajaran yang telah di ciptakan oleh guru seperti keaktifan siswa dalam belajara. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan indikator yang sangat berpengaruh dalam proses pembeljaran di dalam kelas, dan juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut merupakan hal yang terpenting karena untuk menentukan sejauh mana siswa menerima pembelajaran serta menentukan nilai akhir yang akan diterimanya. Dengan

---

<sup>5</sup> Yahya Romadhon, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang" (Malang, fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2015).

demikian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, atau sebaliknya ketika siswa itu bertanya.<sup>6</sup>

Guru didorong untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektivitas, produktivitas, efisien, sehingga mutu pembelajaran dapat lebih baik. Salah satu indikator mutu sekolah yang rendah adalah kurangnya prestasi pembelajaran siswa. Pembelajaran akan baik apabila didorong dengan guru yang kreatif untuk memajukan mutu pembelajaran, diantaranya guru dapat membuat siswanya tertarik dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang lebih kreatif, tentunya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan inovasi dan kreatifitas sebagai meningkatkan mutu pembelajaran terhadap anak didik. maka dari itu dalam meningkatkan kreatifitas guru harus didukung dari dalam diri maupun luar diri.<sup>7</sup>

Guru yang merupakan seorang tauladan dalam berbagai hal harus mampu menunjukkan berbagai kreatifitas dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kreatifitas guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan akan lebih mudah mengembangkan ilmu yang telah ia dapatkan dengan baik. Menstimulasi siswa dalam pembelajaran supaya lebih aktif

---

<sup>6</sup> Jossapat Hendra Prijanto and Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (n.d.): 14.

<sup>7</sup> Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 1, no. 2 (2017): 8.

suatu kreatifitas yang sudah bagus apabila guru sering memberikn motivasi kepada anak didiknya supaya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan dalam belajarnya dan prestasi.<sup>8</sup>

Guru memiliki tugas sebagai fasilitator siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik di diran pemerintah atau di diran oleh masyarakat swasta.<sup>9</sup> Agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal, guru harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan keadaan atau suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang telah diterapkan. Beberapa kompetensi tersebut adalah:

1. Memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
3. Dapat mengembangkan kurikulum dan silabus yang ada.
4. Mampu menyusun dan merancang pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran mendidik dan edialogis.
6. Melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar.
7. Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengkualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Supriadi. 128

<sup>9</sup> Supriadi, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006). 10

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012). 76

Kreatifitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keterampilan pemilihan penggunaan media, metode, strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya dengan dilandasi pemahaman guru tentang situasi kelas, dan materi yang akan disampaikan. Agar pembelajaran yang berlangsung tepat sasaran.

Salah satu muncul masalah dari hasil observasi awal tentang pembelajaran PAI di SAMN 12 Rejang Lebong yaitu bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan materi. Guru sudah memastikan apakah siswa telah paham akan apa yang telah dijelaskan oleh guru, namun siswa tidak aktif di kelas, tidak meresponi pertanyaan guru dan pada akhirnya dalam pembelajaran tidak terlihat aktif. Siswa memang tidak banyak mengobrol dengan sesama teman kelas, dan siswa pun selalu mengikuti instruksi yang disampaikan guru seperti menyatat materi, membaca materi, namun tetap saja siswa tidak mau aktif, bahkan mereka tidak banyak bertanya tentang materi yang disampaikan.

Masalah yang ditemukan digali lebih dalam lagi dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI bahwa guru mengajar menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab disaat guru menjelaskan. Disaat proses tanya jawab hanya sebagian siswa yang ikut aktif dalam proses tanya jawab tersebut. Dalam penggunaan media pun guru menggunakan media cetak seperti buku dan LKS, karna keadaan sekolah yang masih dibidang jauh dari kota, jadi untuk menggunakan media pembelajaran

berbasis teknologi masih belum bisa diterapkan karena banyaknya kendala seperti sinyal, dan fasilitas lainnya. Terkadang guru mencari strategi pendekatan yang memungkinkan semua siswa aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membuat siswa mengantuk dan pembelajaran menjadi monoton.

SMAN 12 Rejang Lebong merupakan satu satunya sekolah menengah atas di kecamatan sindang dataran yang mempunyai cukup banyak siswa. Dalam proses pembelajaran SMAN 12 Rejang Lebong ini seorang guru berusaha memberikan pembelajaran yang semaksimal mungkin kepada siswanya agar mempunyai minat belajar yang tinggi. Begitu pula dengan pembelajaran PAI di Kelas XI Ipa yang berusaha mendidik siswanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias dalam belajar dan tidak mengantuk. Selain itu harus ada, interaksi dua arah baik antara guru dan siswa, maupun sebaliknya. Maka dari itu guru harus menjadi kreatif dalam pembelajaran dan mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Dan guru kreatif mampu menempatkan metode, strategi, pendekatan dalam pembelajaran. Pemilihan yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan pembelajaran pun berakhir monoton. Dan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disajikan kurang menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi ada saat nya pembelajaran itu menjadi menarik siswa untuk aktif ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak seperti biasanya,

---

<sup>11</sup> Nani, Guru PAI, Agustus 2021.

seperti membuat kelompok, materi pembelajaran yang membuat siswa ingin lebih tahu dan paham, pembelajaran seperti itu yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penulis memilih SMAN 12 Rejang Lebong sebagai objek penelitian karena penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana daya kreativitas guru yang dimiliki oleh guru PAI khususnya yang mengajar di kelas XI Ipa yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Sehingga apabila guru telah mengembangkan kreativitasnya diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI meningkat dan lebih baik. Dari alasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memberikan judul “Hubungan Antara Kreatifitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 12 Rejang Lebong”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengajar PAI di SMAN 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hubungan kreatifitas guru dengan keaktifan siswa dalam pebelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dalam penelitian ini di batasi:

- A. Kreativitas guru dalam mengajar PAI di SMAN 12 Rejang Lebong
- B. Masalah difokuskan kaaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong
- C. Penelitian ini di fokuskan di kelas XI ipa SMAN 12 Rejang Lebong..

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui kretifitas guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI ipa SMA Negeri 12 Rejang Lebong?
- 2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI ipa SMAN 12 Rejang Lebong
- 3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan keaktifan siswa terhadap pembelajaran PAI di kelas XI ipa SMA Negeri 12 Rejang Lebong.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut :

- 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan khususnya di prodi Pendidikan Agama Islam

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh kreativitas guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

### b. Untuk guru

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam.

## E. Kajian Literatur

penelitian ini dimaksudkan untuk mengembnangkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian adapun teori-teori yang dijadikan kajian dalam penelitin skripsi ini.

Mengajr secra kreatif adlah merupakan suatu pengajaran yang dpat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencpian kemudian hari dan kualitas kehidupan anak-nk. Mengajar dengan kreatif dapat mengembangkan potensi-potensi anak .<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurfuadi, *profesionalisme guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), 122



Kretivitas guru dalam memberikan materi pelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatn siswa dalam peroses pembelajaran dan banyak menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep. Dalam hal ini kretivitas guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi siswa.

Skripsi Uswatun Khasanah, dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-MA’Arif 01 Kertayasa Kecamatan Madiya Kabupaten Banjarnegara”. Dalam sekeripsi ini dijelaskan bahwa variabel kreativitas guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di Kelas V MI Al-MA’arif 01 Kertayasa. Penelitian dalam sekeripsi ini memiliki variabel yang berbeda yaitu variabel keaktifan siswa dalam dan untuk mengetahui dalam pembelajaran PAI.<sup>13</sup>

Skripsi Septi Maya Sari dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari”. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari. Penelitian dalam

---

<sup>13</sup> Uswatun Khsana, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-MA’Arif 01 Kertayasa Kecamatan Madiya Kabupaten Banjarnegara” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018).

sekeripsi ini memiliki variabel yang berbeda yaitu variabel keaktifan siswa dan meneliti mata pelajaran yang sama.<sup>14</sup>

Skripsi Arvie Fitri Isnawati “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadanponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam sekeripsi ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi Kelas III. . Penelitian dalam sekeripsi ini memiliki variabel yang berbeda yaitu variabel keaktifan siswa dan meneliti subjek yang sama.<sup>15</sup>

Skripsi Febi Rohmawati Fajrin “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ski Di Man 2 Ngawi”. Dalam skripsi ini terdapat pengaruh antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu kreativitas guru dan keaktifan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Septi Maya Sari, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPNegeri 3 Batanghari” (Lampung, IAIN Metro, 2018).

<sup>15</sup> Arvie Fitri Isnawati, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadanponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.”

<sup>16</sup> Febi Rohmawati Fajrin. “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ski Di Man 2 Ngawi”. (Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2020)

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran PAI

###### a. Pengertian Kreatifitas

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu, hal tersebut dapat terwujud dengan adanya proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan kepada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan oleh banyak pakar diantaranya yaitu menurut Ausubel mengemukakan bahwa *“Creative achievement ... reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity”*.<sup>17</sup> kreatif prestasi ... mencerminkan kapasitas langka untuk mengembangkan wawasan, sensitivitas, dan apresiasi di daerah konten terbatas dari aktivitas intelektual atau artistik.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 179

Pengertian kreativitas bagi setiap orang tentunya berbeda-beda. Beberapa pengertian kreativitas menurut beberapa ahli dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati:<sup>18</sup>

1. Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.
2. Clarkl Monstakis, Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.
3. James J. Gallagher, “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).
4. Sementara Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Semiawan dalam Yuliani Sujiono dan Bambang Sujiono berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk

---

<sup>18</sup> And Euis Kurniati Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2010).

memberikan gagasan-gagasan baru dalam menerapkannya dalam pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Kreativitas berdasarkan empat P, yaitu: dari segi “pribadi” *Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

*Sedangkan menurut Guilford kreativitas dari segi “pribadi”* (Pearson): Creativity refers to the abilities that are characteristics.

Sedangkan dari segi “proses” (*Process*): meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. dan dari segi “pendorong” (*Press*) merujuk pada aspek dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>20</sup>

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus

---

<sup>19</sup>Yuliani Sujiono Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010). 38

<sup>20</sup> Humaidi Humaidi and Moh. Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.

mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diciptakan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi dinamis dan penting pada proses pembelajaran. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Kreatifitas memunculkan suatu konsep atau metode baru untuk sebuah kemajuan. Ketika ide kreatif muncul dalam angan-angan maka segera prosesnya dalam pikiran kita. Guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pengajaran. Guru akan mengembangkan metode tersebut dengan gaya komunikasi yang membuat daya tarik peserta didiknya. Guru yang kreatif akan terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya agar pembelajaran yang berlangsung selalu menarik, segar dan selalu hidup. Pentingnya memahami suatu kreatifitas dalam pengajaran akan membuat guru memahami proses berfikir yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan suatu masalah dan pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi, berbeda, dan unik, tergantung dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Selain itu kreativitas mengajar diperlukan terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, membuat

---

<sup>21</sup> Burhan Shadiq, *“Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif Dan Cerdas”* (Jakarta: Logika Galileo 2011). 10

kombinasi-kombinasi baru, dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban.

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Sedangkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari dua aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif memiliki ciri-ciri aptitude (kecerdasan), sedangkan aspek afektif memiliki ciri-ciri non aptitude (sikap dan perasaan) Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Kognitif(Aptitude)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif diantaranya:a) keterampilan berpikir lancar (fluency), yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; b) keterampilan berpikir luwes (flexibility), yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan; c) keterampilan berpikir orisinal (originality), yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli; d) keterampilan memperinci (elaboration), yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci; e) keterampilan menilai (evaluation), yaitu kemampuan untuk mengevaluasi atau menilai<sup>22</sup>

#### 2. Aspek Afektif (NonAptitude)

---

<sup>22</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013). 163

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan sikap dan perasaan diantaranya: a) rasa ingin tahu, b) bersifat imajinatif, c) merasa tertantang oleh kemajemukan, d) sifat mengambil resiko, e) sifat menghargai.<sup>23</sup>

Sedangkan kreativitas memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu antara lain: 1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) bebas dalam menyatakan pendapat; 5) mempunyai rasa keindahan yang dalam; 6) menonjol dalam salah satu bidang seni; 7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; 8) mempunyai rasa humor yang luas; 9) mempunyai daya imajinasi; 10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>24</sup>

Selanjutnya Ayan, mengemukakan ciri-ciri orang kreatif, yaitu: antusias, banyak akal, berpikir terbuka, bersikap spontan, cakap, dinamis, giat dan rajin, idealis, ingin tahu, kritis, mampu menyesuaikan diri, memecah belah, menjauhkan diri, orisinal atau unik, pemurung, penuh daya cipta, penuh pengertian, selalu sibuk, sinis, sulit ditebak, tekun, toleran terhadap resiko, berlebihan, bersemangat, bingung, cerdas, fleksibel, gigih, keras kepala, linglung, mandiri, memiliki naluri petualang, mudah bergerak, pemberontak, pengamat, penuh humor, percaya diri, sensitif, tegang, dan tidak toleran.

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam

---

<sup>23</sup> *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Encana, 2013). 106

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 71



proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Menurut Carl Rogers, tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah: 1) Keterbukaan terhadap pengalaman, 2) kemampuan untuk menilaisituasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan 3) kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

#### b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kreatifitas

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

1. Faktor pendorong kreativitas meliputi:
  1. kepekaan dalam melihat lingkungan.
  2. kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
  3. komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
  4. optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
  5. ketekunan untuk berlatih.
  6. hadapi masalah sebagai tantangan.
  7. lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

2. Faktor penghambat kreativitas meliputi:
  1. malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu;
  2. impulsif;
  3. anggap remeh karya orang lain.
  4. Mudah putusasa
  5. Cepat bosan,tidak tahan uji;
  6. cepat puas
  7. tak berani tanggung resiko;
  8. tidak percaya diri;
  9. tidak disiplin
  10. tidak tahan uji.
3. Faktor faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru
  1. Faktor internal ( warisan dan psikologis)
  2. Faktror eksternal ( lingkungan sosial dan budaya)
  3. Latar belakang pendidikan guru
  4. Pelatihan guru dan organisasi perguruan
  5. Pengalaman mengajar
  6. Kesejahteraan guru.<sup>25</sup>
- c. Cirri-ciri guru kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk

---

<sup>25</sup> Utami Munandar. 20

menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atausebaliknya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. penuh gairah serta bermakna. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus mampu menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.<sup>26</sup>

Menurut Suprayekti guru yang kreatif dapat digambarkan melalui tujuh keterampilan mengajar yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajarmengajar.

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 41-43

3. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
4. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
5. Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
6. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
7. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).

Aspek-aspek kreatifitas ada dua yaitu cirri *aptitude* dan *nonaptitude* *aptitude* adalah cirri-ciri yang berhubungan dengan kognitif yang diartikan dalam empat keterampilan: berfikir lancar, berfikir luas (fleksibel), keterampilan berfikir orisinal, keterampilan berfikir elaborasi (elaboration), dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek-aspek kreatifitas adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran berfikir, yaitu proses dimana seseorang dapat menciptakan banyak ide atau pemecahan masalah, kemampuan untuk menghasilkan

banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak solusi dalam melakukan berbagai hal.

2. Keluesan berfikir, yaitu kemampuan menggunakan macam-macam pendekatan atau cara berfikir dalam mengatasi masalah, menciptakan suatu ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan yang bervariasi . dapat melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Orang kreatif adalah orang yng luwes dan kreatif.
3. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk memperbanyak dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan dapat menambahkan dan memperjelas detail-detil dari suatu objek gagasan atau situasi demikian sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalis, yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara-cara yang belum tentu terikir oleh seseorang dari bagian-bagian atau unsur. <sup>27</sup>

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya guru senantiasa berusaha untuk

---

<sup>27</sup> Ramli Abdullah, "PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (September 15, 2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik apabila terjadinya komunikasi yang baik dari pendidik ke peserta didik dan sebaliknya<sup>28</sup>. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi tersebut adalah profesional. Indikator yang profesional memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki kompetensi pedagogik tinggi dan terampil dalam menyampaikan materi pelajaran di depan siswa, seperti model, strategi pembelajaran materi pembelajaran.<sup>29</sup> Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Sebagai guru yang kreatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) mampu melihat masalah dari segala arah; 2) hasrat ingin tahu yang besar; 3) terbuka terhadap pengalaman baru; 4) suka tugas yang menantang; 5) mempunyai wawasan yang luas; 6) menghargai karya orang lain.<sup>30</sup>

Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu:

---

<sup>28</sup> Okni aisa Mutiara sendi and Asri Karolina, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (June 30, 2022): 36–46, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.

<sup>29</sup> Jessica Tamara et al, "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 2 (2020). 23

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017). 154

- a. keterampilan membuka pembelajaran;
- b. keterampilan bertanya;
- c. keterampilan memberi penguatan;
- d. keterampilan mengadakan variasi;
- e. keterampilan menjelaskan (Explaining Skills);
- f. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil;
- g. keterampilan mengelola kelas;
- h. keterampilan pembelajaran perseorangan;
- i. keterampilan menutup pembelajaran.<sup>31</sup>

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan “*Quantum Learning*” dan “*Quantum Teaching*”, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus mampu menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses

---

<sup>31</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013). 80-92

belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Ciri-ciri pengajaran yang kreatif

1. terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Fleksibel dalam berfikir
3. Kebebasan dalam berekspresi
4. Mempunyai minat yang tinggi terhadap aktifitas kreatif
5. Memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri
6. Kebebasan dalam penilaian<sup>32</sup>

b. Kreatifitas guru

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai seseorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya

semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa

---

<sup>32</sup>Burhan Shadiq,10.



berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>33</sup>

Guru menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Dari paparan-paparan dimaksud, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kreativitas guru, yaitu upaya maksimal dari

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 51-52

tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan. disetiap satuan pendidikan. Maksudnya kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi.

Kreatifitas guru dapat dilihat dari:

1. kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran adalah “proses komunikasi antara gurudan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran sangat berantung pada guru sebagai sumber belajar. Media pendidikan atau media pembelajaran menurut rossi dan Breidle yang dikutip oleh wina sanjaya mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti televisi, radio, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan tv apabila diprogram untuk pembelahan maka dapat menjadikan sebagai media pembelajaran.
2. kreativitas dalam penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus lebih bisa melihat situasi kondisi siswa, karna setiap kemampuan menerima meteri setiap

siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang guru, guru dituntut untuk selalu mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang nyaman dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran.

3. materi pembelajaran yang autentik.
4. kemampuan yang berfikir berbeda dari biasanya
5. perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi; mengembangkan ide atau inisiatif, memberikan pujian dan hukuman yang mendidik, berfikir kritis, berkarakter kuat.<sup>34</sup>

c. Kriteria Kreatifitas

Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu dimensi proses, pribadi, dan produk kreatifitas dengan menggunakan dimensi proses kreatif sebagai kriteria kreatifitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk yang kreatif dan orang yang menyiptakan disebut orang yang kreatif..

Pribadi yang kreatif menurut Guilford meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi afektif (yaitu, minat, sikap, dan kualitas temperamental). Menurut teori ini yang kreatif memiliki ciri-ciri yang berkeperibadian berbeda yang sangat signifikan dengan orang-orang yang kurang kreatif.

---

<sup>34</sup> Helda Jolanda Pentury, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS" 4, no. 3 (2017): 8.

Keperibadian ini mungkin menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif.

Kriteria yang ketiga adalah produk kreatif, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan, yang menunjuk pada hasil kinerja, perbuatan atau karya seseorang dalam bentuk gagasan atau produk, kriteria ini dipandang yang eksplisit untuk menentukan kreatifitas seseorang, sehingga disebut kriteria puncak (*the ultimate criteria*) bagi kreatifitas. Proses penilaian terhadap produk kreatif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, analisisobyek dan pertimbangan subyek.<sup>35</sup>

## **2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.<sup>36</sup> Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi.

keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Mulyono, keaktifan adalah segala sesuatu atau aktifitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

---

<sup>35</sup> Nur Aziza, Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Murid Sd Negeri 54 Batulepa Kabupaten Sinjai” (Makassar, Makassar: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2017, 2017).

<sup>36</sup> Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*( Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 90

Menurut kamus bahasa Indonesia “aktif adalah giat (bekerja, berusaha)”. “Sedangkan keaktifan adalah kegiatan.”<sup>37</sup> Pada penelitian ini aktif yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan siswa dimana siswa aktif dalam belajar . aktif yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah dimana guru harus menciptakan keadaan yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, menjawab, mengemukakan pendapatnya atau gagasan serta mampu memberikan kesimpulan atas apa yang telah didupatkannya dalam proses pembelajaran.

Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Skinner belajar merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>38</sup> Jadi belajar yang aktif adalah belajar dengan sungguh-sungguh, konsentrasi yang tinggi dan rajin.

Berdasarkan pengertian di atas pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berupa kegiatan fisik atau non fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal, sehingga menciptakan kelas yang kondusif. Karakteristik aktifnya siswa dalam pembelajaran adalah keikut sertaan siswa dalam proses belajar baik berupa

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 23

<sup>38</sup> Khuluqo Ihsana El, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 4

Tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Bukan hanya siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi ikut aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Kecendrungan psikologis dewasa ini, menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar, yaitu sebagai berikut.

##### a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Adapun kegiatan psikis ini meliputi:<sup>39</sup>

##### a) Keaktifan indra

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas hendaknya menggunakan alat indra dengan sebaik- baiknya, seperti di dalam Al-Quran ditegaskan bahwa manusia di didik untuk menggunakan alat indra penglihatan, pendengaran dan lainnya yakni tercantum dalam surat Al-An'am ayat 11 :

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah dimuka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.

---

<sup>39</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 45

b) Keaktifan Emosi

Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung hendaknya siswa senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan telah dipelajari, serta gembira, senang, berani dan tenang ketika pembelajaran berlangsung.

c) Keaktifan akal

Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung akal harus selalu aktif untuk selalu dapat berinisiatif ataupun menarik kesimpulan. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk pikiran anak. Pendengaran, penglihatan, dan pikiran/akal harus diusahakan aktif, Allah SWT menegaskan itu dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Hajj ayat 46.

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati (akal) yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati di dalam dada.

d) Keaktifan ingatan

Pada saat waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berusaha untuk menyimpannya dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis dan ingatan akan berfungsi.

a. Keaktifan fisik

Menurut teori Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*Law Of Exercise*” yang mengemukakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. MC Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan belajar mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu. Keaktifan fisik ini dapat meliputi:<sup>40</sup>

1) Mencatat

Mencatat atau menulis dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan tertentu agar nantinya catatan itu berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis tersebut.

2) Membaca

Dalam kegiatan pembelajaran membaca mempunyai pengaruh besar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca merupakan alat belajar.

3) Berdiskusi

Dalam berdiskusi ada beberapa aktifitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Dimiyati Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 45.



Apabila dalam proses belajar diadakan diskusi maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa semakin kritis dan kreatif dalam berdiskusi.

#### 4) Mendengar

Mendengar merupakan respon yang terjadi karena adanya rangsangan dari suara. Diterimanya gelombang oleh suara oleh indera pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar, karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal inilah keaktifan siswa dalam mendengar sangat diperlukan agar menjadikan siswa aktif dikelas

Kegiatan belajar itu banyak macamnya. Sehingga para ahli mengadakan klasifikasi jenis kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya dikemukakan oleh Paul D Dierich dalam Zakiah Daradjat yang membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Aktivitas visual, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, eksperimen, karya orang lain, dan sebagainya;
- b. Kegiatan lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi nasehat, mengeluarkan pendapat, wawancara, dll;
- c. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, bicara, ceramah, dan sebagainya;

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

- d. Kegiatan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, memuat, dan sebagainya;
- e. Kegiatan menggambar, seperti menggambarkan, membuat garfik, peta, pelindung, dan sebagainya;
- f. Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, memelihara, memelihara binatang, dan sebagainya
- g. invities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya;
- h. Kegiatan emosional, seperti minat, gembira, berani, tenang, kagum, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich dalam Oemar Hamalik, aktivitas mencakup kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah yang meliputi:<sup>42</sup>

- a. Aktivitas visual, misalnya: membaca, melihat gambar, mengamati orang bermain, dan lain-lain;
- b. Kegiatan lisan, misalnya: menyajikan fakta atau saran, mengungkapkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi;
- c. Kegiatan menyimak, misalnya: mendengarkan cerita;
- d. Kegiatan menulis, misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat ringkasan, mengerjakan ulangan, dan lain-lain;

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

- e. Kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, pola, dan lain-lain;
- f. Metrik kegiatan, misalnya: melakukan eksperimen, memilih alat, mengadakan pameran, modeling, menyelenggarakan permainan, berkebun, dan lain-lain;
- g. Aktivitas mental, misalnya: mengingat, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dll;
- h. Aktivitas emosional, misalnya: minat, perbedaan, keberanian, ketenangan, dan lain-lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau

tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa sendiri yang mengetahui secara pasti.<sup>43</sup>

Anak adalah makhluk yang aktif, mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai aspirasi dan kemauannya sendiri. Belajar tidak bias dipaksa oleh orang lain dan tidak bias untuk dilimpahkan kepada orang lain. Seorang anak yang tumbuh dewasa, pikirannya otomatis lebih baik dan lebih cerdas dalam pengambilan keputusan jika diimbangi dengan pendidikan yang baik.<sup>44</sup> Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif serta mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus di kerjakan siswa itu sendiri, maka inisiatif datang pada dirinya sendiri<sup>45</sup>

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Stimulus Belajar.
- 2) Perhatian dan Motivasi.
- 3) Respon yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.

---

<sup>43</sup> Okta Wahidsa Putri, Wiwin Arbaini, and Asri Karolina, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (October 2, 2020): 77–94, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.

<sup>44</sup> Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 224–43, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

<sup>45</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009). 73

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

5) Pemakaian dan Pemandangan.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik.
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- g. Memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.
- h. Melakukan kegiatan-kegiatan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran berlangsung.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki jika semua siswa dikelas terlibat langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>47</sup> Nugroho Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (May 15, 2016): 128–39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

Gagne dan Briggs menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik.
- c. Mengingat kompetensi belajar peserta didik;
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya;
- f. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- g. Memberikan umpan balik (*feedback*);
- h. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selaluterpantau dan terukur;
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka, 2017). 43

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu :

1. Kemampuan guru, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan kreatif dan inovatif yang akan selalu berusaha dan berusaha untuk mengimplementasi penemuan – penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pengajaran guru.
2. Sikap profesional guru sikap, sikap profesional guru berkaitan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mengajarnya. Guru profesional akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, oleh karena itu ia akan selalu menambah ilmu dan menambah ilmu kemampuan dan keterampilan.
3. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru sangat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar siswa aktif.
4. Ruang kelas. Ruang kelas yang sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam studi. Selain itu, pengaturan tempat duduk siswa juga harus diperhatikan.
5. Media dan sumber belajar dalam pembelajaran aktif, siswa yang menggunakan media akan mempermudah untuk mendapatkan atau menerima berbagai informasi secara mandiri.
6. Lingkungan belajar, ada dua hal yang termasuk dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya, jumlah kelas, perpustakaan, dan sebagainya. Selain itu adalah

lingkungan psikologi meliputi iklim sosial di lingkungan tersebut sekolah, misalnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

b. Ciri-Ciri Keaktifan Siswa

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari dimensi siswa yaitu pembelajaran pada tingkat keaktifan siswa akan hal ini dapat dilihat pada siswa bahwa mereka memiliki keberanian untuk mengekspresikan diri pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauan. Dalam dimensi siswa ini pada akhirnya akan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa.<sup>49</sup>

untuk melihat realisasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam mengajar ada beberapa indikator keaktifan siswa belajar. Melalui indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat perilaku yang mana muncul dalam sebuah proses belajar mengajar. Indikator tersebut adalah.

1. Keinginan, keberanian untuk menunjukkan minat, kebutuhan dan masalah.
2. Keinginan dan keberanian dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan tindak lanjut belajar
3. Munculnya berbagai usaha/ kreatifitas belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa tekanan dari guru/ pihak

---

<sup>49</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: Unes Press, 2004). 74



lain<sup>50</sup>

Keaktifan siswa terlihat dalam kegiatan, antara lain:

1. melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan percaya diri.
2. Pelajar, almi, dan temukan sendiri caranua memperoleh pengetahuan situasi.
3. Merasa sendiri bagaimana tugas yng diberikan oleh guru kepunya.
4. Belajar dikelompok,
5. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
6. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemun, dn penghayatan nilai nilai secara verbalsecra verbl tau penampilan.

Berdsrkn cirri-ciri ktivits siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberanian mengungkapkan pikiran, persaan, keinginan dan kemauan serta menampilkan berbagai upaya dalam kegiatan pembelajaran,
2. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar dan mengkomunikasikan hasil belajar.
3. Menampilkan berbagai upaya belajar untuk mencapai keberhasilan (kreativitas belajar).
4. Belajar, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang

---

<sup>50</sup> Sugandi. 74

diperoleh.<sup>51</sup>

Berdasarkan karakteristik tersebut untuk menentukan aktivitas siswa kemudian perlu memahami kebutuhan siswa. Pemenuhan siswa, selain bertujuan untuk memberikan materi kegiatan yang sesuai mungkin, juga materi akan membantu pelaksanaan proses pembelajaran mengajar. Kebutuhan siswa tersebut antara lain:

a. Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani erat kaitannya dengan pembinaan peserta didik yang fisik seperti makan, minum, pakaian, tidur, dan sebagainya.

b. Kebutuhan social

Pemenuhan kegiatan bergaul dengan sesama siswa dan guru dan orang lain, merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan social siswa/ mahasiswa.

c. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa memiliki kebutuhan intelektual dalam hidup, tetapi setiap siswa memiliki kebutuhan tetapi setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu. Sebagai pendidikan seseorang maka semua kebutuhan siswa dapat diwujudkan dengan belajar aktif.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 71-

<sup>52</sup> Subroto. 113-114

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”.<sup>53</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>54</sup>

Menurut Redja Mudyaharjo, pendidikan adalah “segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Bandung: Angkasa, 2003).10

<sup>54</sup> Abuddin Nata, 11.

<sup>55</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani , bertakwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama yaitu alqurn dan Hadis, melalui kegiatan keagamaan, pengajaran sert penggunaan pengalaman.. disertai dengan tuntutan penghormatan agama laindalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>56</sup> Berdasarkan pengertian tentang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju arah kehidupan yang lebih baik, baik bersifat formal, informal maupun nonformal. Pendidikan agama sendiri adalah

“pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”. Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan “pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa

---

<sup>56</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>57</sup>

Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai “Proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”. Sedangkan Endang Syaifuddin Anshari memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai “proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam”. pendidik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina, menanamkan dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam agar kelak mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dimana Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar penambahan pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata,

---

<sup>57</sup> Majid and Andayani. 130

akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan itu dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan (muslim) mencoba merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya, H. M. Arifin seperti yang dikutip oleh Armai Arief menjelaskan bahwa tujuan dari proses pendidikan Agama Islam adalah “idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam secara bertahap”.<sup>58</sup> Terkait dengan hal ini, adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah sendiri adalah:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

Menurut al-Syaibani tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah “Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-*

---

<sup>58</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Pt Ciputat Press, 2002). 19

<sup>59</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. 135

*ardh*".<sup>60</sup> Sedangkan Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni: "1.) membentuk akhlak mulia, 2.) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, 3.) persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya, 4.) menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan siswa, dan 5.) mempersiapkan tenaga profesional yang terampil"

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para RasulNya, sejak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad Saw. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti, maka PAI sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Dengan demikian, berarti ruang lingkup PAI secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, yakni:

a. Keimanan (Ilmu Tauhid)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti

---

<sup>60</sup> Al-Rasyid and H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, 2nd ed. (Jakarta: Pt Ciputat Press, 2005).

pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar.

b. Ibadah (Ilmu Fiqih)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

c. Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.



d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk bathin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Dasar pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

e. Muamalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu Fiqih. Ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial antar manusia, yakni *muamalat madaniyat* dan *muamalat maliyat*. *Muamalat madaniyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan dan cara menggunakan serta mendapatkannya. Sedangkan *muamalat maliyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan negara = *baitul mal*).<sup>27</sup>

f. Syari'ah (Ilmu Hukum)

Syari'ah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syariat atau hukum Islam. Ayat pertama yang berbunyi "*Iqra*" merupakan

pensyariat pertama hukum Islam. Perintah membaca, merupakan syariat yang pertama.

Pada dasarnya pendidikan agama berfungsi “membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antarumat beragama”.<sup>18</sup> Sedangkan tujuan dari pendidikan agama itu sendiri yakni untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai fungsi sebagai berikut:

*Pengembangan*, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

*Penanaman nilai* sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

*Penyesuaian mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan

sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

*Perbaikan*, yakni untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

*Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

*Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

*Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>61</sup>

Salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam pendidikan Islam adalah kemampuan untuk menerapkan pesan materi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah ritual seperti doa, maupun dalam hal-hal praktis, praktik keagamaan dan dalam bentuk amalan. ibadah sosial. bagaimana menjaga lingkungan tetap bersih dan berperilaku baik dalam interaksi masyarakat. Untuk mencapai tujuan di atas, tentunya guru sebagai calon pimpinan pendidikan perlu lebih kreatif dan tanggap dalam mempersiapkan hardware dan software sebelum menjalankan tugasnya.

---

<sup>61</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, 134- 135.

Salah satu perangkat lunak yang perlu dikonkretkan dalam kurikulum maupun dalam RPP adalah metode yang tepat dan sesuai untuk setiap dokumen dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

c. Dasar-dasar pendidikan agama islam

Menurut zuhairini dasar pelaksanaan pendidikan agama islam (PAI) disekolh ditinjau dari berbagai sisi, yaitu sebagai berikut;

a. Dasar yuridis:

Dasar yuridis yaitu dasarpelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari undang-undang yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

1. Dasar ideal, yaitu dasar filsafah negara pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha esa
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa ; (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian di kukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978> ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkut oleh Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang garis-garis besar hukum negara yang pada

---

<sup>62</sup> Vebri Angdreani , Idi Warsah , Asri Karolina, “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong” , *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021). 21

pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar relegius

Dasar relegius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya . dalam alquran banyak ayat-ayat menjelskn tentang perintah tersebut, antara lain;

1. G.S AL-Nahl ayat 125 yang artinya seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...
2. Q.S Ali-Imran ayat 104: dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar...
3. Aspek psikologis psikologis, yaitu aspek yang berhubungan dengan kejiwaan, kehidupan bermasyarakat manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dihadapkan pada hal hal yang membuat hatinya tidak tenang sehingga perlunya pegangan hidup. Sebagai yang dikemukakan oleh Zuhairin bahwa: semua manusia di dunia ini memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Maka meraskan bahwa dalam jiwanya adalah suatu perasaan

yang mengakui adanya zat yang Maha kuasa, tempat mereka berindung dan tempat mereka memohon.<sup>63</sup>

#### 4. Hubungan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan upaya dari guru untuk dapat menghasilkan aktivitas mereka beberapa bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembngkn kegiatan belajar siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualis siswa dan menggunkan media dalam belajar dalam belajar<sup>64</sup>. Dalam upaya mengembangkan kegitan belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus dapt menggunakan media dalam pembelajaran, selain memperjelas materi yang disampaikan jugakan dapat menarik minat siswa. Selain media model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga penting dalam pembelajaran seperti pertama model pembelajaran aktif dan kooperatif, yaitu model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekedar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Kedua, model pembelajaran kontekstual, model ini membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang

---

<sup>63</sup> susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islm (Khlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung" (Lampung, Fak Tarbiyah Dan Keguruan Uin Lampung, 2016).

<sup>64</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>65</sup>. Menurut pendapat Oemar Hamalik, unsure-unsur dinamis dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Motivasi siswa, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan sesuatu yang timbul dari diri sendiri atau rangsangan eksternal sehingga subjek melakukan perubahan pembelajaran.
2. Bahan ajar. Yaitu bahan ajar yang dilakukan dipelajari oleh siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan oleh siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap, dan pengalaman.
3. Alat bantu belajar. Yaitu semua alat peraga atau media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan tindakan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.
4. Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat membuat siswa tenang dan tidak banyak gangguan sehingga suasana belajar menjadi demikian akan menentukan motivasi, aktivitas, keberhasilan siswa.
5. Kondisi mata pelajaran, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai dan memiliki minat atau minat belajar sehingga dapat belajar secara mandiri efisien dan efektif.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, December 31, 2020, 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

<sup>66</sup> Oemar Hmalik, 50-51

Menurut Mulyana, upaya peningkatan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan berikut:

1) Pendekatan harga diri

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mengabdikan diri memperhatikan pengembangan harga diri, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap juga harus mendapat perhatian serius yang sebanding.

2) Pendekatan kreatif

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah untuk mengembangkan pemecahan masalah, brain storming, inkuiri, dan bermain peran.

3) Klarifikasi nilai dan pendekatan pengembangan moral

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi ditargetkan pendekatan utama, holistic dan humanistic adalah karakteristik utama dalam mengembangkan potensi manusia menjadidiri sendiri aktualisasi. Dalam pengembangan situasi seperti itu kekayaan intelektual akan mengiringi perkembangan pribadi siswa.

4) Pendekatan multi bakat

Pendekatan ini memekankan upaya pengembangan semua potensi akan membangun kondisi akan membangun konsep diri yang mendukung kesehatan mental.



5) Pendekatan permintaan

Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip-prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual mereka.<sup>67</sup>

6) Pendekatan teka teki bergambar

Pendekatan ini adalah metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

7) Pendekatan sinetik

Pada intinya, pendekatan ini berfokus pada kompetensi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Aktivitas dimulai dengan kegiatan kelompok kemudian berkembang menuju memecahkan masalah secara rasional.

Menurut Martins Yamin bahwa rangkaian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi aspek untuk membina keaktifan siswa yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa agar mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (keterampilan dasar) untuk murid.
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan rnsangan (masalah, topic, dan konsep) yang akan

---

<sup>67</sup> Mulyasa, 189

dipelajari.

5. Memberikan intruksi kepada siswa bagaimana mempelajari pelajaran.
6. Memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembeljran.
7. Berikn umpan balik.
8. Mengerjakan tagihan kepada siswa berupa ulangan, sehingga kemampuan siswa sellu dipntu dn diukur.
9. Meringkas materi yang disajikan di akhir. <sup>68</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasan berbagai pihak lainnya. Pembelajaran aktif memberikan manfaat bagi siswa, seperti siswa dapat mencari pengalaman sendiri, mengembangkan aspek siswa, melatih kerjasama , dapat bekerja sesuai kemampuan, interaksi social, dan prestasi akademik. Kegiatan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dan keterampilan yang dimilikinya.

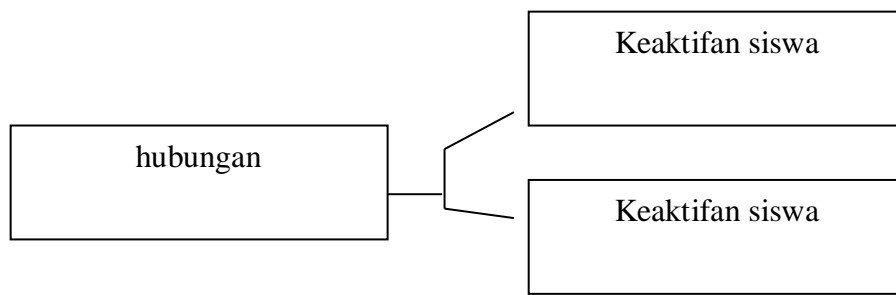
## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Salah satu prinsip dasar kegiatan pembelajaran adalah berpusat pada siswa. Dengan demikian masalah-masalah belajar pada siswa menjadi suatu yang sangat penting untuk diperhatikan agar siswa dapat belajar secara aktif. Sangat banyak masalah belajar yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah pembelajaran yang kurang menarik atau monoton maka siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang

---

<sup>68</sup> Martins Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Prasada (Gd) Press, 2007) 83-84

guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah para siswa dalam pembelajaran . salah satu memecahkan masalah dalam siswa adalah dengan guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara kreatifitas guru terhadap keaktifan siswa dalam belajar PAI di SMA Negeri 12 Rejang Lebong.
2. Tidak ada hubungan antara keaktifan siswa terhadap ke kreatifan guru dalam mengajar PAI di SMA Negeri 12 Rejang Lebong

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengungkap angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini adalah penelitian korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam Skripsi ini adalah di SMAN 12 Rejang Lebong, kecamatan Sindang Datran.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kls 11 ipa dan ips, dimana setiap jurusan memiliki 1 kelas jadi jumlah populasinya adalah 65 orang dan 1 guru pendidikan agama islam.

**Tabel 3. 1**

**Jumlah Responden**

Jurusan	KELAS XI		Presentase
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	
Ipa	30	1	46, 12%
Ips	35	1	53,84%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa, jumlah populasi seluruh kelas XI Ipa 30 siswa dan siswi dengan jumlah presentase 46.12%. Sedangkan jumlah populasi XI Ips yaitu 35 siswa dengan jumlah presentase 53,84%. Dari jumlah tersebut lebih dominan siswa dan siswi Ips.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau purposive sample. Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya

tujuan tertentu. Sampel dari penelitian ini kls 11 ipa dengan jumlah 31 siswa dan siswi serta 1 guru pendidikan agama islam.

**Tabel 3. 2**

**Responden Berdasarkan Jenis Klamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	14	46,67%
Laki-laki	16	53,33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu. Jumlah responden perempuan yaitu berjumlah 14 siswa dengan nilai presentase 45,67%. Sedangangkan jumlah responden laki-laki yaitu 16 siswa dengan jumlah presentase 53,33%. Dari jumlah tersebut mayoritas responden itu berjenis kelamin laki-laki.

**D. Definisi Operasional**

Variable dalam penelitian ini adalah X dan Y yaitu variable sebab akibat:

1. Variabel bebas (independen variable), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas(X) pada penelitian ini kreatifitas guru PAI di SMAN 12 Rejang Lebong.
2. Variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y)

pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI Ipa SMAN 12 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai kreativitas guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Bentuk angket dalam penelitian ini pertanyaan tertutup yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan dan memberi tanda centang. Dengan sistem skor skala 1 sampai dengan 4.

Data dalam penelitian ini adalah data skor angket kreativitas guru dan keaktifan siswa yang diisi oleh 30 siswa dari satu kelas yaitu kelas XI Ipa sebagai responden. Proses pengumpulan data dan analisis data ini menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket kreativitas guru dan kreatifitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Opsi Angket Kreativitas Guru**

Option	Pilian	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

**F. Teknik Analisis Data**

1. Uji instrumen

Teknik analisis uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS

a. Validitas

Validitas berasal dari bahasa inggris validity yang berarti keabsahan. Dalam penelitian keabsahan sering dikaitkan dengan alat ukur atau instrumen. Uji validitas syarat penting dalam evaluasi instrumen penelitian. Validitas alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Salah.

Data uji validitas dalam penelitian ini disebarkan kepada 30 siswa yang terdiridari kelas XI Ipa. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atautidaknya suatu kuesioner atau angket. Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan Statistical Packpage For The Social Science (SPSS) dengan



versi 22.0. uji validitas atau kesahihan item instrumen dalam penelitian ini menghasilkan item valid dan gugur dengan kriteria validitas 0,374. Dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh pearson seperti;

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah seluruh nilai

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Sebelum memberikan interpretasi terhadap indeks produk moment dengan “r” yang tercantum dalam tabel (r) pada taraf signifikan 5% namun terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) atau degrees of freedom (df) dengan rumus:

$$Df = N - nr. \quad Df = 30 - 2 = 28$$

**Tabel 3. 3****Validitas angket kreativitas guru (X)**

No	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hit</sub>	keterangan
1	0,361	0,407*	Valid
2	0,361	0,443*	Valid
3	0,361	0,373*	Valid
4	0,361	0,470**	Valid
5	0,361	0,629**	Valid
6	0,361	0,662**	Valid
7	0,361	0,428*	Valid
8	0,361	0,448*	Valid
9	0,361	0,381*	Valid
10	0,361	0,440*	Valid
11	0,361	0,379*	Valid
12	0,361	0,511**	Valid
13	0,361	0,377*	Valid
14	0,361	0,425*	Valid
15	0,361	0,515**	Valid
16	0,361	0,460*	Valid
17	0,361	0,373*	Valid
18	0,361	0,618**	Valid
19	0,361	0,493**	Valid
20	0,361	0,499**	Valid
21	0,361	0,489**	Valid
22	0,361	0,585**	Valid

Berdasarkan tabel dinyatakan bahwa angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas XI ipa dengan jumlah 30 responde dan 22 item semuanya valid..

**Tabel 3. 4****Validitas angket keaktifan siswa**

No	r <sub>tabel</sub>	r <sub>itung</sub>	keterangan
1	0,361	0,487	Valid
2	0,361	0,595**	Valid
3	0,361	0,552**	Valid

4	0,361	0,414*	Valid
5	0,361	0,440*	Valid
6	0,361	0,484**	Valid
7	0,361	0,582**	Valid
8	0,361	0,718**	Valid
9	0,361	0,718**	Valid
10	0,361	0,615**	Valid
11	0,361	0,420*	Valid
12	0,361	0,546**	Valid
13	0,361	0,392*	Valid
14	0,361	0,630**	Valid
15	0,361	0,460*	Valid
16	0,361	0,452*	Valid
17	0,361	0,378*	Valid
18	0,361	0,583**	Valid
19	0,361	0,545**	Valid
20	0,361	0,438*	Valid
21	0,361	0,524**	Valid
22	0,361	0,659**	Valid
23	0,361	0,537**	Valid

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas XI ipa dengan jumlah 30 responde dan 23 item semuanya valid.

b. Reliabel

Uji reliabelitas pada suatu instrumen penelitian adalh sesuatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian bisa dikatakan relibel atau tidak. Pada uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach . . Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan Statistical Packpage For The Social Science (SPSS) dengan versi 22.0.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} X \left(1 - \frac{\sum st}{st}\right)$$

$r_{11}$  = koefisien reabilitas tes

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t$  = varian tot

Reliabilitas Angket kreativitas guru

**Tabel 3. 5**

**Reliabilitas Angket Kreativitas Guru**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angket keaktifan siswa yang berjumlah 22 item yang disebar ke 30 responden reliabel

Reliabiliti angket keaktifan siswa

**Tabel 3. 6**

**Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,740	24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angket keaktifan siswa yang berjumlah 23 item yang disebar ke 30 responden reliabel

## 2. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 atau secara manual dapat menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil dari penelitian maka dilakukan pengkategorian maka dibagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

No	Interval	Kategori
1.	M+1,5 Standar Deviasi ke atas	Tinggi
2.	Antar M+1,5 Standar Deviasi M-1,5 Standar Deviasi	Sedang
3.	M-1,5 Standar Deviasi kebawah	Rendah

### a. Rentang data (range)

Dapat diketahui dengan cara mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

$x_t$  = Data terbesar dalam kelompok

$x_r$  = Data terkecil dalam kelompok

b. Mean atau rata-rata

$$M = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$  = Jumlah data atau sampel

$f_i \cdot x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap antara data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval kelas.

c. Median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Mdn = e + \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) x_i$$

Keterangan:

Mdn = Median atau nilai rata-rata pertengahan

I = Lower limit (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

$F_{kb}$  = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah interval yang mengandung median

$f_i$  = Frekuensi aslinya (yaitu frekuensi dari interval yang mengandung median)

$U$  = *upper limit* (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)

$N$  = *Number of cases*

d. Modus ( $M_o$ )

Dengan rumus sebagai berikut:

$$M_o = e + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$$

$M_o$  = Modus

$e$  = Lower limit ( batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus)

$f_a$  = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung frekuensi

$f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

$I$  = *interval class* (kelas interval)

e. Standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f(x-x)^2}}{n-1}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi.

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah

### 3. Uji Hipotesis

Untuk analisis data sesuai dengan judul penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kreatifitas guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan analisis statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*, karena ini membahas dua variable yang berhubungan. Teknik analisis data mencari angka korelasi dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah seluruh nilai

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variable X terhadap variable Y dengan rumus

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Menguji signifikan dengan rumus  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi data hasil penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

Sman 12 Rejang Lebong terletak di Desa Bengko Dusun 4 Talang Tengaj, Kecamatan Sindang dataran, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan pada tahun 2014. Dengan Nomor SK pendirian 180. 451. X. Tahun 2014. Dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , dengan luas tanah 1m<sup>2</sup> yang merupakan tanah hiba. Dan pada 2016 SMA ini mulai beroperasi dengan No SK 180. 381. VII TAHUN 2016, dengan jumlah siswa kurang lebih 100 siswa dan siswi dari berbagai desa di kecamatan Sindang Dataran. Dengan jumlah guru kurang lebih 10 dengan 1 kepala sekolah, dan memiliki 4 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, dan 2 wc laki-laki dan perempuan. Selama SMA ini berdiri telah berganti kepala sekolah sebanyak 4 kali yaitu dengan kepala sekolah pertama bapak M Amrin, M.Pd setelah sma itu peresmian digantikan oleh bapak Herrmansyah, s.Pd (2014-2016), Bapak Tri Sukarsosono (2016), dan terakhir bapak Ronald yang memimpin sampai sekarang. Awalnya SMA ini bernama SMAN 1 Sindang Dataran dan pada tahun 2017 berubah menjadi SMAN 12 Rejang Lebong dan berakreditasi C. dan memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Sampai sekarang SMA ini telah mengeluarkan 4 angkatan. Dan sampai sekarang jumlah tenaga pengajar yaitu 16 guru PNS dan Non PNS.

## 2. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran

Masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 12 REJANG LEBONG memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

***“Menjadi sekolah yang berkualitas aktif bertanggung jawab dengan dilandasi oleh iman dan taqwa”***

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekola yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensikekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

### b. Misi

1. Meningkatkan keimanan keyakwaan pada tuhan yang maha esa.
2. Menumbuhkan rasa kekeluargaan antar siswa.
3. Meningkatkan prestasi belajar baik dibidang akademik maupun non akademik.
4. Mengembangkan kreatifitas, bakat, dan minat, potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan kembali kesadaran siswa mengenal pentingnya menjaga lingkungan dan inventrasi sekolah.

6. Menjunjung tinggi segala peraturan yang di tetapkan oleh SMAN 12

Rejang Lebong

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di lokasi dalam penelitian ini adalah.

**Tabel 4. 2**

**Sarana Prasarana**

No	Sarana/ Prasarana	Konidisi					
		B	RR	RMD	RB	JUM LAH	
1							
	<b>RUANG</b>						
	a. Ruang kelas	4	2	3		7	
	b. Ruang guru	1				1	
	c. Ruang kepala sekolah	1				1	
	d. Ruang wakil kepala sekolah	1				1	
	e. Ruang tata usaha	1				1	
	f. Ruang perpustakaan				1	1	
	g. Toilet	3		11		14	
	h. Ruang osis	0	0	0	0	0	
	i. Ruang majelis sekolah	0	0	0	0	0	
	j. Ruang siding	0	0	0	0	0	
	k. Ruang aula	0	0	0	0	0	
	l. Ruang uks	0	0	0	0	0	
	m. Ruang kantin	0	0	0	0	0	
	n. Ruang BK	0	0	0	0	0	
	o. Ruang Mushola	1				0	
	p. Ruang jaga	0	0	0	0	0	
	q. Gudang				1	1	
	2	<b>RUANG LABORATORIUM</b>					
		a. Lab computer	0	0	0	0	0
b. Lab Ipa Biologi				1		1	
c. Lab IPA Kimia		1		0	0	1	
d. Lab IPA Fisika		1				1	
e. Lab Bahasa		0	0	0	0	0	
3	<b>ALAT KANTOR</b>						
	a. Computer	3				3	
	b. Mesin laptop						
	c. Laptop	3				3	

	d.	Brankas				
	e.	OHP/ INFOKUS/LCD	1			1
	F	Printer	2			2
4		ALAT PRAKTEK SISWA				
	a.	Computer	28			28
	b.	AP Kesenian	1			1
	c.	Olahraga	1			1
	d.	Alat Drumband	1			1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong

#### 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kreativitas guru yang dihitung menggunakan *Software Statistick Product And Service* solutions (SPSS).

**Tabel 4. 3**

**Tabel Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru**

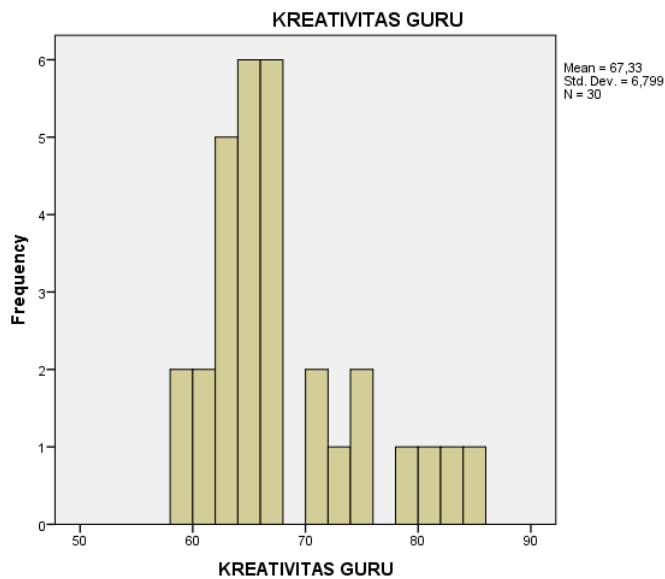
KREATIVITAS GURU					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	2	6,7	6,7	6,7
	60	1	3,3	3,3	10,0
	61	1	3,3	3,3	13,3
	62	4	13,3	13,3	26,7
	63	1	3,3	3,3	30,0
	64	4	13,3	13,3	43,3
	65	2	6,7	6,7	50,0
	66	4	13,3	13,3	63,3
	67	2	6,7	6,7	70,0
	70	1	3,3	3,3	73,3
	71	1	3,3	3,3	76,7
	72	1	3,3	3,3	80,0

	74	1	3,3	3,3	83,3
	75	1	3,3	3,3	86,7
	78	1	3,3	3,3	90,0
	80	1	3,3	3,3	93,3
	82	1	3,3	3,3	96,7
	84	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Untuk visualisasi penyajian data kreativitas guru menggunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik frekuensi variabel kreativitas guru dapat dilihat di grafik dibawah ini.

**Grafik 4. 1**

**Grafik Distribusi Kreativitas Guru**



Responden dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI Ipa di SMAN 12 Rejang lebong. Data yang diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 22 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 30 skor yang didapatkan melalui perhitungan deskriptif data dapat diketahui rata-rata 67,33, median

65,50, mode 62, standar deviation 6, 7999 range 25, nilai terbesar 84, nilai terkecil 59 dan jumlah perolehan skor 2020. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya dibagi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah.

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 67	10	33,3%	Tinggi
2.	64-67	13	43,3%	Sedang
3.	> 64	7	23,33%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kreativitas guru dalam mengajar PAI di SMAN 12 Rejang Lebong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 dengan jumlah presentase 33,33%, dan dalam kategori sedang sebanyak 13 anak dengan presentase 43,3%, dan dalam kategori rendah sebaanya 7 siswa dengan jumlah presentase 2,33%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kategori kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang lebong dikategorikan sedang.

## 2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong

### 1. Tabel Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kreativitas guru yang dihitung menggunakan *Softwer Statistick Product And Service* solutoins (SPSS).

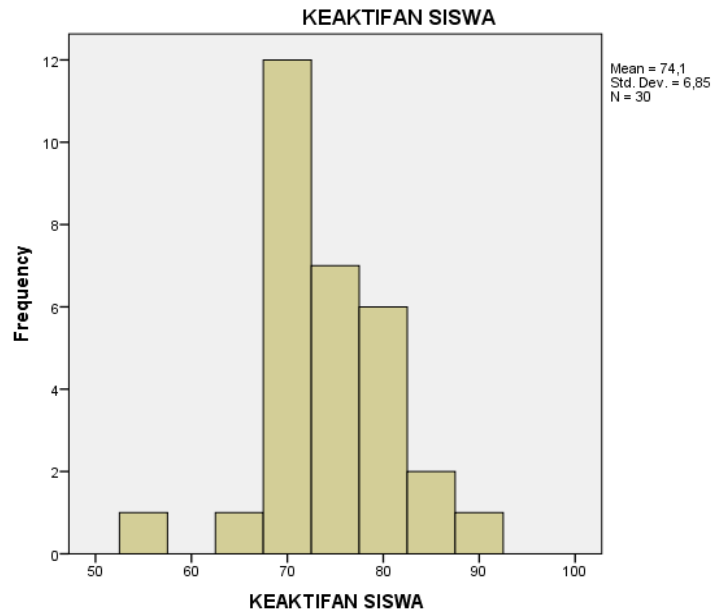
**Tabel 4. 4**

**Tabel Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa**

<b>KEAKTIFAN SISWA</b>					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	3,3	3,3	3,3
	67	1	3,3	3,3	6,7
	68	2	6,7	6,7	13,3
	69	2	6,7	6,7	20,0
	70	3	10,0	10,0	30,0
	71	2	6,7	6,7	36,7
	72	3	10,0	10,0	46,7
	73	4	13,3	13,3	60,0
	75	2	6,7	6,7	66,7
	76	1	3,3	3,3	70,0
	78	1	3,3	3,3	73,3
	80	2	6,7	6,7	80,0
	81	2	6,7	6,7	86,7
	82	1	3,3	3,3	90,0
	83	1	3,3	3,3	93,3
	85	1	3,3	3,3	96,7
	91	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Untuk visualisasi penyajian data kreativitas guru menggunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik frekuensi variabel kreativitas guru dapat dilihat di grafik dibawah ini.

**Grafik 4. 2**  
**Distribusi Keaktifan Siswa**



Data yang disajikan diatas dalah hasil dari mengambil beberapa penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah kreativitas guru dan variabel terikat (Y) adalah keaktifan siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan kedua variabel tersebut, maka melakukan beberapa perhitungan statistik.

Responden dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI Ipa di SMAN 12 Rejang lebong. Data yang diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 22 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 30 skor yang didapatkan melalui perhitungan deskriptif data dapat diketahui rata-rata 74,10, median 73,00, mode 73, standar deviation 6,850 range 36, nilai terbesar 91, nilai terkecil 59 dan jumlah perolehan skor 222



No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 76	11	36,67%	Tinggi
2.	76-72	9	30 %	Sedang
3.	> 72	10	33,33%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 dengan jumlah presentase 36,67%, dan dalam kategori sedang sebanyak 9 anak dengan presentase 30%, dan dalam kategori rendah sebaanya 10 siswa dengan jumlah presentase 33,33%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kategori kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang lebong dikategorikan tinggi.

Uraian data secara nominal berupa mean, median, mode, standar deviasi, variance, rage, nilai minumum, nilai maksimum dan jumlah.berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan mnggunakan SPSS versi 21.0 perhitungan statistik , maka peneliti mendapatkan hasil seperti tabel berikut.

**Tabel 4. 5**

**Deskripsi Data Kreatifitas Guru dan Keaktifan Siswa**

Statistics			
		KREATIVITAS GURU	KEAKTIFAN SISWA
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Mean	67,33	74,10
Median	65,50	73,00
Mode	62 <sup>a</sup>	73
Std. Deviation	6,799	6,850
Variance	46,230	46,921
Range	25	36
Minimum	59	55
Maximum	84	91
Sum	2020	2223

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 3. Hubungan Kreatifitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di SMAN 12 Rejang Lebong

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini apakah menerima atau menolak  $H_0$  peneliti membandingkan nilai taraf signifikansi “sig” yang didapatkan dengan hasil analisis SPSS  $0,05 > \text{sig}$  maka dari itu dapat diputuskan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. secara umum kaidah penerimaan hipotesis nol menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### a. Analisa Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel kreativitas mengajar guru dengan

variabel motivasi belajar. Analisis korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Berikut ini adalah hasil analisis korelasi sederhana yang didapat melalui program SPSS versi 21.0.

**Tabel 4.6**  
**Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		<b>KREATIVITAS GURU</b>	<b>KEAKTIFAN SISWA</b>
<b>KREATIVITAS GURU</b>	Pearson Correlation	1	0,299
	Sig. (2-tailed)		0,108
	N	30	30
<b>KEAKTIFAN SISWA</b>	Pearson Correlation	0,299	1
	Sig. (2-tailed)	0,108	
	N	30	30

Dari hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif dengan memperhatikan pearson correlation yang diperoleh yaitu 0,299 besarnya  $r_{xy}$  dihasilkan terletak antara 0.20-0,40 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel kreativitas guru dan keaktifan siswa bernilai rendah.

Selanjutnya cara kedua untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil sig-2tailed sebesar 0,108 maka nilai  $sig > 0,05$  atau  $0,108 > 0,05$  maka dari perhitungan tersebut hasil hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.7**  
**Interval Koefisin Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak Valid)
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,80 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi

b. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien diterminasi untuk mengetahui seberapa besar efek kretivitas guru (X) dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Y). Adapun perhitungan koefisien diterminasi (KD) yang menggunakan data spss

**Tabel 4.8**  
**Data Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,299 <sup>a</sup>	0,089	0,057	6,652

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU

Dari data diatas di dapatkan nilai R squer (koefisien diterminasi) 0,089 yang artinya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 8,9% sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi variabel lain yang berada diluar penelitian atau disebut juga koefisien diterminasi.

## C. Pembahasan

### 1. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil perhitungan angket kreativitas guru dalam pembelajaran PAI diperoleh nilai frekuensi 43,3% maka dapat dikategorikan sedang artinya kreativitas guru dalam pembelajarn PAI di SMAN 12 Rejang Lebong cukup baik.

Kreativitas guru sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai seseorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal. kreativitas guru, yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru,yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan. disetiap satuan pendidikan.<sup>69</sup>

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta

---

<sup>69</sup> *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.* 51-52

kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

1. Faktor pendorong kreativitas meliputi:

1. kepekaan dalam melihat lingkungan.
2. kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
3. komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
4. optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
5. ketekunan untuk berlatih.
6. hadapi masalah sebagai tantangan.
7. lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

1. Faktor penghambat kreativitas meliputi:

1. malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu;
2. impulsif;
3. anggap remeh karya orang lain.
4. Mudah putus asa
5. Cepat bosan, tidak tahan uji;
6. cepat puas
7. tak berani tanggung resiko;
8. tidak percaya diri;
9. tidak disiplin
10. tidak tahan uji.

3. Faktor faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru

1. Faktor internal ( warisan dan psikologis)
2. Faktror eksternal ( lingkungan sosial dan budaya)
3. Latar belakang pendidikan guru
4. Pelatihan guru dan organisasi perguruan
5. Pengalaman mengajar
6. Kesejahteraan guru.<sup>70</sup>

Faktor-faktor di ataslah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar dari faktor pendukung sampai faktor penghambat suatu guru dalam menciptakan hal yang kreatif dalam suatu proses pembelajaran.

## 2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong

Hasil Penelitian ini dari hasil perhitungan angket keaktifan siswa diperoleh hasil presentase 36,67 maka dapat dikategorikan tinggi. Berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang lebong sudah baik karena dari hasil perhitungan angket nilai keaktifan siswa lebih besar dari nilai kreativitas guru.

Pembelajaran yang aktif pembelajaran yang berupa kegiatan fisik atau non fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal, sehingga menciptakan kelas yang kondusif. Karakteristik aktifnya siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan siswa dalam proses belajar baik berupa Tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Bukan hanya siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi ikut

---

<sup>70</sup> Utami Munandar. 20

aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu.<sup>71</sup>

1. Kemampuan guru, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan kreatif dan inovatif yang akan selalu berusaha dan berusaha untuk mengimplementasi penemuan – penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pengajaran guru.
2. Sikap profesional guru sikap, sikap profesional guru berkaitan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mengajarnya. Guru profesional akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, oleh karena itu ia akan selalu menambah ilmu dan menambah ilmu kemampuan dan keterampilan.
3. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru sangat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar siswa aktif.
4. Ruang kelas. Ruang kelas yang sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam studi. Selain itu, pengaturan tempat duduk siswa juga harus diperhatikan.
5. Media dan sumber belajar dalam pembelajaran aktif, siswa yang menggunakan media akan mempermudah untuk mendapatkan atau menerima berbagai informasi secara mandiri.
6. Lingkungan belajar, ada dua hal yang termasuk dalam faktor

---

<sup>71</sup> Ahmad Soleh, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN SISWA KELAS 2 TMO SMK TEXMACO SEMARANG PADA MATA DIKLAT SERVICE ENGINE DAN KOMPONEN-KOMPONENNYA” 9, no. 2 (2009): 8.



lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya, jumlah kelas, perpustakaan, dan sebagainya. Selain itu adalah lingkungan psikologi meliputi iklim sosial di lingkungan tersebut sekolah, misalnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

Kegiatan belajar itu banyak macamnya. Sehingga para ahli mengadakan klasifikasi jenis kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya dikemukakan oleh Paul D Dierich dalam Zakiah Daradjat yang membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:<sup>72</sup>

1. Aktivitas visual, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, eksperimen, karya orang lain, dan sebagainya;
2. Kegiatan lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi nasehat, mengeluarkan pendapat, wawancara, dll;
3. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, bicara, ceramah, dan sebagainya;
4. Kegiatan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, memuat, dan sebagainya;
5. Kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, pelindung, dan sebagainya;
6. Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, memelihara, memelihara binatang, dan sebagainya

---

<sup>72</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

7. *invities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya;
8. Kegiatan emosional, seperti minat, gembira, berani, tenang, kagum, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich dalam Oemar Hamalik, aktivitas mencakup kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah yang meliputi:<sup>73</sup>

1. Aktivitas visual, misalnya: membaca, melihat gambar, mengamati orang bermain, dan lain-lain;
2. Kegiatan lisan, misalnya: menyajikan fakta atau saran, mengungkapkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi;
3. Kegiatan menyimak, misalnya: mendengarkan cerita;
4. Kegiatan menulis, misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat ringkasan, mengerjakan ulangan, dan lain-lain;
5. Kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, pola, dan lain-lain;
6. Metrik kegiatan, misalnya: melakukan eksperimen, memilih alat, mengadakan pameran, modeling, menyelenggarakan permainan, berkebun, dan lain-lain;
7. Aktivitas mental, misalnya: mengingat, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dll;

---

<sup>73</sup> 5Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

8. Aktivitas emosional, misalnya: minat, perbedaan, keberanian, ketenangan, dan lain-lain.

Dari aktivitas keaktifan tersebut maka dapat diketahui indikator keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Siswa aktif membaca materi pelajaran;
- b. Siswa aktif mengajukan pertanyaan;
- c. Siswa aktif mengemukakan pendapat;
- d. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran;
- e. Siswa aktif melakukan percobaan;
- f. Siswa aktif memecahkan masalah;
- g. Siswa berani mengemukakan pendapat.

### 3. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 12 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini dari hasil perhitungan didapatkan hasil korelasi pearson sebesar 0,299 artinya berada di antara interval korelasi 0,20-0,40 yang berarti menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel kreativitas guru dan keaktifan siswa bernilai rendah. Dan nilai perhitungan signifikansi sebesar 0,81 yang mana  $0,05 < 0,81$  yang berarti tidak ada hubungan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut aktif tanpa adanya kreativitas guru, hal ini bisa jadi ada faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa tersebut. Yang mana ada beberapa faktor yang mempengaruhi

keaktifan siswa yaitu, faktor eksternal yang merupakan faktor pendukung keaktifan belajar siswa adalah faktor sosial yaitu guru dan faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas. Dan faktor internal pendukung keaktifan siswa dalam belajar adalah faktor fisiologis yaitu keadaan fisik dan faktor psikologis yaitu tanggapan, ingatan, daya menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. faktor lainnya yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah guru, tempat, dan fasilitas.<sup>74</sup> Dari hasil penelitian ini yang mana hubungan kreativitas guru dengan keaktifan siswa terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan, yang mana guru tersebut tidak kreatif dalam pembelajaran yang mana terdapat Faktor penghambat kreativitas meliputi: malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu; impulsif; anggap remeh karya orang lain. Mudah putus asa Cepat bosan, tidak tahan uji; cepat puas tak berani tanggung resiko; tidak percaya diri; tidak disiplin tidak tahan uji. Faktor penghambat suatu kreativitas inilah yang menyebabkan siswa tersebut untuk aktif tanpa adanya kreativitas guru

---

<sup>74</sup> Syawalani, Fitri "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIIB Di SMPN 22 Kota Jambi" *Fitri Syawalani* (2018)

## BAB V

### KEIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kreativitas guru dalam mengajar dapat digambarkan dari hasil analisis angket yang diisi oleh peserta didik kelas IX Ipa sebanyak 30 peserta didik yang mengisi angket. Kreativitas guru dalam mengajar dikategorikan sedang dengan presentase 43,3% sebanyak 13 anak dari 30 responden.
2. Keaktifan siswa dalam dalam pembelajaran PAI dapat digambarkan dari hasil analisis angket yang diisi oleh peserta didik kelas IX Ipa sebanyak 30 peserta didik yang mengisi angket. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak dengan jumlah presentase 36, 67% sebanyak 11 anak dari 30 responden.
3. Dari hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif dengan memperhatikan pearson correlation yang diperoleh yaitu 0,299 besarnya  $r_{xy}$  dihasilkan terletak antara 0.20-0,40 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel kreativitas guru dan keaktifan siswa bernilai rendah.. Selanjutnya terlihat bahwa nilai  $r$  dengan nilai probalitas sig-tiled  $>0,05$  dengan hasil 0,108  $>0,05$  berarti tidak ada hubunga antara kreativitas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI Ipa SMAN 12 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya seorang guru mempunyai banyak ide kreatif dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode serta penerapan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebab guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Seorang guru hendaknya lebih memperhatikan lagi siswanya dalam pembelajaran agar terlibat aktif didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Bagi penulis lain, agar dapat dijadikan bahan untuk meneliti factor-faktor lainnya yang 91,9%.
4. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi pendorong untuk para calon guru agar selalu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAK

- Abdullah, Ramli. "PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (September 15, 2017): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra. "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, December 31, 2020, 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.
- Al-Rasyid, and H. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. 2nd ed. Jakarta: Pt Ciputat Press, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Pt Ciputat Press, 2002.
- Arvie Fitri Isnawati. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Sisa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadonponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN Ponorogo, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- "Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Murid Sd Negeri 54 Batulepa Kabupaten Sinjai." Makassar: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2017, 2017.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.
- Ihsana El, Khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka, 2017.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khsana, Uswatun. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-MA'Arif 01 Kertayasa Kecamatan Madiya Kabupaten Banjarnegara." IAIN Purwokerto, 2018.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mutiara sendi, Okni aisa, and Asri Karolina. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (June 30, 2022): 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.
- Nani. Guru PAI, Agustus 2021.

- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Bandung: Angkasa, 2003.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 224–43. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Nurdin Mohamad, Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Pentury, Helda Jolanda. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS" 4, no. 3 (2017): 8.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (n.d.): 14.
- Putri, Okta Wahidsa, Wiwin Arbaini, and Asri Karolina. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong." *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (October 2, 2020): 77–94. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Romadhon, Yahya. "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang." fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sari, Septi Maya. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPNegeri 3 Batanghari." IAIN Metro, 2018.
- Soleh, Ahmad. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN SISWA KELAS 2 TMO SMK TEXMACO SEMARANG PADA MATA DIKLAT SERVICE ENGINE DAN KOMPONEN-KOMPONENNYA" 9, no. 2 (2009): 8.
- Subroto, Suryono. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unes Press, 2004.
- Supriadi, Dudun. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 1, no. 2 (2017): 8.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suprlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publhising, 2006.



- susiyanti. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islm (Khlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung." Fak Tarbiyah Dan Keguruan Uin Lampung, 2016.
- Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasa*. Jakarta: Encana, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wibow, T. Gunawan. *Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Media Maxma, 2016.
- Wibowo, Nugroho. "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (May 15, 2016): 128–39.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Yeni Rachmawati, And Euis Kurniati. *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.